

Pengaruh Bimbingan Belajar (Les di Luar Sekolah) Pada Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Jabal Noer Geluran Sidoarjo

Aziza Anggi Maiyanti¹⁾, Ummy Fauziah Laili¹⁾

¹⁾Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

¹⁾majiantiaziangaangi@gmail.com, ²⁾ummyfauziyahlaili@iainkediri.ac.id



*Penulis Korespondensi

Histori Artikel:

Submit: 2022-01-26

Diterima: 2022-01-27

Dipublikasikan: 2022-02-01

Kata Kunci:

Pendidikan; Sains; Komputer
(minimal 5 kata)

ABSTRAK

Penelitian yang berfokus pada hasil belajar bidang studi IPA ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari bimbingan belajar atau les yang diikuti beberapa siswa di suatu lembaga di luar jam sekolah pada hasil belajarnya di bidang studi IPA. Tindakan observasi penelitian dilakukan di MTs Jabal Noer Geluran Taman Kabupaten Sidoarjo yang menyasar pada kelas VIII tahun ajaran 2020-2021 alasan peneliti mengambil penelitian pada kelas VIII tahun ajaran 2020-2021 karena belum melaksanakan PTS ataupun ujian akhir semester. Dalam penelitain, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun populasi yang diambil dalam penelitian terkait adalah semua siswa kelas VIII MTs Jabal Noer Geluran. Data yang dikumpulkan peneliti untuk penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi berupa nilai siswa dan teknik wawancara bebas. Selanjutnya model analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah statistik Tes "t". dari penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh les pada hasil belajar peserta didik dalam bidang studi IPA dan menunjukkan adanya signifikansi nilai peserta didik yang mengikuti les dengan peserta didik yang tidak ikut les di luar jam sekolah. Hasil ini diperoleh setelah menghitung t hitung sebesar 2,23 dan membandungkannya dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,069. Dengan pengajuan hipotesis H_0 tidak ada signifikansi nilai antara peserta didik yang ikut les dengan peserta didik yang tidak ikut les ditolak.

Kata Kunci: Belajar, Bimbingan belajar, IPA, Prestasi belajar

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Pendidikan dalam suatu rumusan nasional dalam UU RI No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1 adalah sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Selain belajar, pendidikan juga memiliki komponen lain selain belajar. Komponen ini berupa pembelajaran. Gagne (1977) mengemukakan salah satu konsep pembelajaran adalah bahwa pembelajaran merupakan rancangan berbagai peristiwa dari sisi eksternal pembelajaran untuk mendukung proses internal pembelajaran. Teori dari gagne ini disajikan lebih komplit lagi dengan simpulan bahwa proses pembelajaran dirancang guna membuahkan hasil dalam proses belajar setiap individu. Agar tercapai tujuan dari belajar dan pembelajaran itu, suasana belajar yang menyenangkan sangatlah berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu, siswa yang berperan menjadi subjek didalamnya bisa berorientasi pada suatu lembaga pendidikan baik formal maupun informal. Adapun pendidikan formal adalah pendidikan yang sudah disusun dengan struktur dan kurikulum sedemikian rupa yang mana pendidikan formal ini adalah pendidikan yang berjenjang atau bertingkat mulai dari tingkat dasar, pertengahan sampai tingkat tinggi. Sedangkan pendidikan informal yaitu suatu pendidikan selain

pendidikan formal, ini berarti pendidikan informal pelaksanaannya tidak diatur oleh struktur tertentu, tidak ada kurikulum khusus dan tidak bertingkat seperti bimbingan-bimbingan belajar, kursus, dan lain sebagainya.

Membicarakan tentang berbagai mata pelajaran, diantara banyak macam mata pelajaran yang menarik untuk diulas adalah bidang studi IPA, yang dinilai menjadi bidang studi rumit dan sangat sulit bagi sebagian peserta didik. IPA pada hakikatnya adalah suatu kajian ilmu, yang berisi suatu konsep dasar dengan pengembangan menggunakan cara berpikir, yang memadukan antara metode, dan beberapa alat yang menggambarkan, menetapkan dan menyelesaikan suatu permasalahan, Mata pelajaran IPA merupakan salah satu disiplin keilmuan yang menempati posisi utama pada bidang pendidikan. IPA dalam pelaksanaan pendidikan diajarkan tingkat dasar yaitu tingkat SD, pada tingkat SMP, dan pada tingkat atas yakni SMA, sampai pada tingkat perkuliahan.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, secara spesifik bagaimana hasil belajar seorang anak tidak berada di bawah yang seharusnya, baik dari segi intelektual, perasaan, hasil psikomotorik, maupun bagaimana siswa dapat bertahan selama belajar di sekolah, adalah penting. Untuk mendapatkan pertimbangan luar dalam khususnya pada mata pelajaran IPA yang terkesan merepotkan dan melelahkan, ada baiknya seorang anak diberikan suatu pemberian bimbingan agar mereka lebih menarik dan mahir dalam belajar dan mereka dapat membuat kemajuan belajar dan tentunya mereka dapat mencapai keberhasilan dalam belajar yang dapat mereka banggakan. Sebenarnya, yang wajib mendidik anak adalah orang tuanya, setelah anak mendapatkan pelajaran di sekolah hal ini tidak dapat dipungkiri lagi sebab anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama di lingkungan keluarganya. Sekolah sebagai tempat belajar sekunder bagi mereka hanya memberi layanan belajar kurang lebih $\frac{1}{4}$ hari, selebihnya anak menghabiskan waktu di lingkungan keluarganya.

Namun, banyak orang tua yang tidak bisa menemani anaknya dalam belajar karena berbagai alasan, demi memperoleh capaian belajar maksimum untuk anaknya orang tua memilih mendaftarkan putranya dalam pendampingan belajar tambahan seperti mengikuti bimbingan les privat lembaga atau perseorangan. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas VIII yang peneliti lakukan, ada tiga alasan mengapa orang tua mereka melakukan hal tersebut yaitu: *Pertama*, orang tua tidak mampu menguasai ilmu yang wajib diajarkan pada anaknya. *Kedua* orang tua. Tidak memiliki lebih banyak waktu untuk menemani belajar putranya lantaran orang tua mulai sibuk bekerja di luar tempat tinggalnya. *Ketiga*, pedagogi pada tempat tinggal tidak nyaman dikantong orang tua. Namun, dari terlepas dari semua itu, masih ada sebagian orang tua yang membimbing belajar anaknya sendiri di rumah dengan sebaik-baiknya. Untuk itu demi mencapai penguasaan hasil belajar topik IPA, banyak orang tua peserta didik memutuskan mengambil les atau bimbingan belajar untuk putra putrinya diluar jam pendidikan formal. Dari latar belakang permasalahan ini, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh les di luar sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII khususnya kelas VIII MTs Jabal Noer Geluran Taman Sidoarjo pada pelajaran IPA.

STUDI LITERATUR

a. Prestasi

Oemar Hamalik (1990:21) memaparkan menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan keterlibatan dan praktik, prestasi atau pencapaian adalah jenis perkembangan atau perubahan yang dikomunikasikan oleh seorang individu dalam cara berperilaku yang baru. Selanjutnya, Sadiman. A. M (2009: 46)

mengatakan bahwa prestasi adalah kapasitas asli, yang merupakan konsekuensi dari kerjasama dari berbagai elemen dalam dan luar yang mempengaruhi interaksi belajar individu.

b. Belajar

Menurut Irwanto (1997:105) Belajar adalah suatu proses tidak pernah bisa dan terjadi di jumlah waktu tertentu. Belajar juga merupakan proses perubahan karakter setiap individu, adanya perubahan ini diwujudkan melalui peningkatan kualitas dan jumlah perilaku, seperti meningkatkan dari aspek kognitif pengetahuan, keterampilan, memperbaiki tindakan kepribadian, mengubah kebiasaan, dan meningkatkan pemahaman, mengasah kemampuan dalam berpikir serta potensi-potensi lainnya.

c. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar dalam pandangan Winkel (2012), prestasi adalah bukti keberhasilan dari suatu aktifitas yang telah dicapai. Dari sudut pandang ini, bisa dimengerti jika prestasi merupakan suatu buah dari kerja keras setiap individu. Prestasi belajar dalam bahasa Inggris diungkapkan dengan kata “*achievement*”. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia sendiri dikatakan sebagai prestasi. Namun karena kata tersebut berasal dari kata “*toachieve*” yang artinya tercapai, sering kali diterjemahkan menjadi “*achievement*” atau “segala sesuatu yang telah dicapai”. Prestasi merupakan suatu pencapaian yang didapatkan semua orang untuk memaksimalkan perolehandari kegiatan dan pekerjaannya. Uji potong lintang yang dipimpin oleh Triastuti (2016) memperoleh bahwa ada hubungan positif antara faktor ketersediaan belajar dan prestasi belajar. Pengujian yang terkait dengan hubungan antara pengetahuan dan prestasi belajar juga dilakukan oleh Ahvan and Pour (2016) dan Laidra, Pullmann, dan Allik (2007). Ahvan and Pour (2016) memperkirakan wawasan 270 siswa sekolah menengah menggunakan instrumen jajak pendapat Douglas dan Damage yang terdiri dari 80 hal penjelasan. Hasil tinjauan ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan kritis ($p < 0,05$) antara pengetahuan dan prestasi belajar siswa sekolah menengah di Bandar Abbas.

d. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah suatu proses membantu orang (siswa) mengatasi masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga pada saat proses pembelajaran dimulai, mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya serta dilaksanakan untuk menunjang program pendidikan. Prayitno dan Erman Amti (fauziyyah:2017) menunjukkan bahwa konseling adalah proses di mana beberapa ahli memiliki dukungan ahli. Bimbingan belajar adalah suatu proses untuk membantu orang (siswa) mengatasi masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah proses pembelajaran dimulai dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya serta mendukung program pendidikan.

e. Prestasi Belajar IPA

Dari uraian tentang belajar, prestasi, hasil, dan IPA yang ada pada uraian kajian teori yang telah penulis paparkan, dapat di tarik kesimpulan tentang apa itu hasil belajar IPA. Hasil belajar IPA adalah hasil yang telah dicapai dalam rangka usaha untuk mendapatkan perubahan secara keseluruhan dalam bidang studi IPA.

METODE

Tempat dan waktu Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan di MTs Jabal Nur Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Kediri. Dan dilakukan observasi langsung pada jumat, 13 oktober 2021

Metode Penelitian: Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode deskriptif kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk digital melalui perhitungan statistik. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah partisipasi siswa dalam bimbingan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA melalui nilai PTS mereka. Adapun yang menjadi variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah nilai PTS IPA yang mengikuti les. Sedangkan variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah nilai PTS IPA KI-4 siswa yang tidak mengikuti les. Variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan berubahnya atau tinggalnya variabel.

Populasi dan Sampel: Adapun populasi dalam ulasan ini adalah siswa kelas VIII di MTs Jabal Noer dengan 25 siswa mengikuti les. Sugiono (2007) menuturkan bahwa total sampling merupakan metode pengambilan sampel dimana jumlah sampel sesuai dengan jumlah populasi keseluruhan. Sampel dalam ulasan ini adalah 25 siswa kelas VIII MTs Jabal Noer. Sedangkan variabel menurut Arikunto (2010:320) ada 2 yaitu "variabel independent (bebas) adalah variabel yang memperjelas atau mempengaruhi variabel yang lain. Dan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang diperjelas atau dipengaruhi oleh variabel bebas". Dalam hal ini variabel bebasnya atau disebut dengan variabel independent nya adalah X dan variabel terikatnya adalah Y.

Teknik Pengumpulan Data: Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, dan wawancara. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak ditampilkan langsung kepada subjek penelitian, melainkan rekaman peristiwa yang valid. Dokumen dapat berupa gambar tertulis atau karya monumental yang dapat berupa gambar seperti foto, dan lainnya. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu Penilaian Tengah Semester siswa kelas VIII (TA 2020/2021) MTs Jabal Noer dan foto bukti penelitian.

Teknik Analisis Data: Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik statistik Tes "t", dimana data yang sudah di peroleh oleh peneliti dianalisis dengan sampel besar (≥ 25) yang tidak berkorelasi, untuk mengetahui apakah ada signifikansi nilai hasil belajar IPA siswa yang mengikuti lembaga bimbingan belajar di luar jam sekolah dengan hasil belajar siswa yang tidak mengikuti les. Dengan teknik ini juga nantinya untuk mengetahui apakah ada pengaruh les pada nilai matematika siswa kelas VIII TA 2020-2021 MTs Jabal Noer. Dalam teknik ini rumus yang akan digunakan adalah

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} \quad (1)$$

Sebelum mencari t_o kita akan mencari mean dan standar deviasi dari kedua variabel dengan rumus berikut:

$$M_x = \sum \frac{F_x}{N} \text{ untuk Mean } M_x, \text{ dan untuk mean } M_y \text{ menggunakan rumus } M_y = \sum \frac{F_y}{N}$$

Adapun untuk mencari standar deviasi masing-masing variabel rumusnya:

$$SD_x = \sqrt{\frac{fx^2}{N} - \left[\frac{fx}{N}\right]^2} \quad (2)$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{fy^2}{N} - \left[\frac{fy}{N}\right]^2} \quad (3)$$

Keterangan:

M_x = Rumus mencari mean untuk variabel X

M_y = Rumus mencari mean untuk variabel Y

SD_x = Rumus untuk mencari standar deviasi variabel X

SD_y = Rumus untuk mencari standar deviasi pada variabel Y

Uji hipotesis dari penelitian tentang apakah ada pengaruh les pada hasil belajar IPA siswa kelas VIII MTs Jabal Noer Geluran Taman atau tidak dengan

$H_0 = P = 0$, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar IPA siswa yang mengikuti les dengan nilai siswa yang tidak mengikuti les.

$H_1 = P \neq 0$, Ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa yang mengikuti les dan tidak mengikuti les.

HASIL

Deskripsi Lokasi Penelitian: MTs Jabal Noer terletak di Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Terdapat 7 ruangan di sekolah ini dengan 15 staf pengajar beserta kepala sekolah. Adapun dalam sistem pembelajaran, sekolah ini menggunakan sitem kurikulum 2013 sebagaimana aturan kemendikbud nomor 54 tahun 2013 tentang standar kurikulum pembelajaran Tetapi, ditengah masa pandemi ini, kurikulum pembelajaran yang dipakai adalah kurikulum darurat sebagaimana aturan yang dikeluarkan oleh kemendikbud nomor 719/P/2020.

Deskripsi Data: Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel (X) untuk menyatakan hasil siswa yang mengikuti les atau bimbingan belajar, dan variabel (Y) untuk menyatakan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Jabal Noer yang tidak mengikuti les. Adapun data siswa kelas VIII TA 2020/2021 MTs Jabal Noer yang mengikuti les di suatu lembaga diluar sekolah sebanyak 14 anak dari jumlah keseluruhan sebanyak 25 anak. Data ini diperoleh dengan menanya lansung kepada semua siswa kelas VIII TA 2020/2021 dan guru wali kelasnya saat observasi. Sedangkan data yang dianalisis adalah data hasil belajar (PTS) IPA KI-4 siswa kelas VIII TA 2020/2021 MTs Jabal Noer yang diperoleh dari nilai Penilaian Tengah Semester mata pelajaran IPA tematik KI-4, dengan kriteria ketuntasan minimal pada materi IPA di sekolah tersebut adalah ≥ 65 .

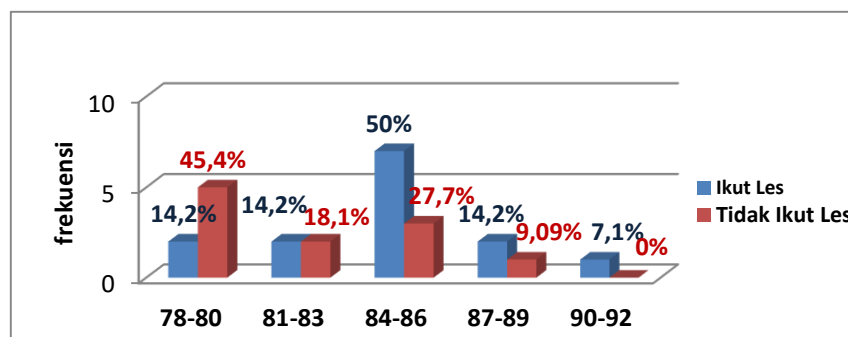
Deskripsi Waktu Pelaksanaan Penelitian: Penelitain ini dilaksanakan selama 1 hari pada jam sekolah aktif selama 1 jam untuk wawancara dan pengumoulan dokumentasi pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2021. Peneliti meminta izin kepala sekolah dan melengkapi administrasi persyaratan untuk melakukan penelitian tersebut kepada sekolah yang bersangkutan. Objek penelitian terfokus pada siswa kelas VIII MTs Jabal Noer TA 2020-2021.

Penyajian Data : Data yang akan disajikan dibawah ini adalah data dari pengumpulan data yang berupa wawancara dan dokumentasi. Wawancara ini dilaksanakan pada hari yang sama bersama guru wali kelas dan siswa kelas VIII TA 2020-2021. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi dengan meminta kepada guru wali kelas VIII, akan disajikan dalam tabel frekuensi di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Dokumentasi Sebaran Siswa

Interval Nilai	Frekuensi		Persentase %	
	Ikut Les	Tidak Ikut Les	Ikut Les	Tidak Ikut Les
78-80	2	5	14,2%	45,4%
81-83	2	2	14,2%	18,1%
84-86	7	3	50%	27,7%
87-89	2	1	14,2%	9,09%
90-92	1	0	7,1%	0%
Jumlah	14	11	100%	100%

Frekuensi nilai PTS KI-4 IPA siswa yang mengikuti les tertinggi berada pada kelas ke-3, dengan kisaran nilai antara 84-83, yaitu sebanyak 7 siswa,. Frekuensi terendah yaitu 1 siswa terjadi pada interval ke-5 dengan rentang skor 90-92. Frekuensi terbesar siswa yang tidak mengikuti les terdapat pada interval pertama dengan rentang nilai 78-80 yaitu sebanyak 5 siswa, dan frekuensi terendah pada interval ke-5 dengan rentang nilai 90-92, dengan jumlah 0 (tidak ada siswa yang menerima skor). Adapun persentase nilai IPA KI-4 ditunjukkan pada tabel histogram di bawah ini.



Gambar 1. Nilai IPA KI-4

Siswa yang mengambil les dengan rentang nilai 84-86 memiliki persentase tertinggi yaitu 50 %, Sedangkan siswa yang mengambil les dengan rentang nilai 90-92 sebaliknya, memiliki persentase terendah yaitu 7,1 %. Persentase siswa yang tidak mengikuti les terbesar berada pada kisaran nilai 78-80 yaitu 45,4 %. Siswa dengan rentang nilai 90-92 mendapatkan persentase 0% yakni tidak ada siswa yang tidak mengikuti les dengan rentang nilai tersebut.

Kemudian untuk memudahkan penelitian, penulis akan mengelompokkan dan memerinci siswa yang mengikuti les dan siswa yang tidak mengikuti les. Berikut rekapitulasi hasil PTS siswa yang mengikuti les atau bimbingan belajar.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai PTS IPA K1- 4 Siswa yang mengikuti Les

No	Nama	Nilai
1	Annisa Rahmania Azzahra	86
2	Derlian Angga Rizhendry	80
3	Elviana Elizabeth	85
4	Maulani Al jawi	87
5	Muhammad Nur Rizky	85
6	Muhammad Azril Kafa Bihi	90
7	Meysa Kirana Oktaviani	85
8	Nabila Mufida	86
9	Nesya Aurelie Putri	89
10	Reyhan Kalil Ziadan	80
11	Reni Sesiliana	82
12	Ririn Duwi Suryanti	85
13	Rizky Abraham Pratama	85
14	Syeril Agnesia Wafa	80
Jumlah		1188

Dari tabel rekapitulasi nilai PTS siswa diatas dapat kita lihat, nilai tertinggi siswa yaitu 90 yang di dapat oleh responden nomor 6. Sedangkan nilai terendahnya adalah 80 dengan 3 responden. Dan berikut adalah data siswa yang tidak mengikuti les.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai PTS IPA K1- 4 Siswa yang tidak mengikuti Les

No	Nama	Nilai
1	Aura Nurida Khuroatul Aini	84
2	Alfia Fauzia Azzahra	88
3	Dhani Dwi Handika	78
4	Dinda Amelia Agustin	78
5	Icasia Aulia Ivana	84
6	Kirana Seza Nabella	79
7	Naila Alfi Muna	82
8	Putri Ayu Maulidia	82
9	Rendi Putra Pengarep	80
10	Usnaida Manna Azzahra	78
11	Zayyin Fatoni Arifin	78
Jumlah		897

PEMBAHASAN

Data yang sudah diperoleh diatas akan dianalisis menggunakan Tes “t” untuk sampel besar (≥ 14) guna mengetahui apakah terdapat signifikansi hasil belajar IPA siswa yang mengikuti les dengan siswa yang tidak mengikuti les. Juga untuk mengetahui pengaruh les di lembaga luar sekolah tersebut terhadap hasil belajar siswa. Variabel pada Tes “t” ini ada 2 yaitu variabel X untuk hasil belajar IPA siswa yang mengikuti les di luar sekolah, sedangkan variabel yang ke dua yaitu variabel Y untuk hasil belajar IPA siswa yang tidak mengikuti les di kelas VIII MTs Jabal Noer. Data yang sudah ada di tabulasikan menjadi tabel distribusi frekuensi sebulum menganalisis dengan Tes “t”. berikut tabulasi tabel distribusi tersebut

Tabel 4. Frekuensi Nilai PTS IPA KI-4 Siswa yang Mengikuti Les di Luar Sekolah

Nilai Siswa	Frekuensi (f)
90	1
89	1
87	1
86	2
85	5
82	1
80	3

Tabel 5. Frekuensi Nilai PTS IPA KI-4 Siswa yang Tidak Mengikuti Les di Luar Sekolah

Nilai Siswa	Frekuensi (f)
88	1
84	2
82	2
80	1
79	1
78	4

Sebagaimana hipotesis alternatif dan hipotesis nihil yang sudah di rumuskan diatas dijelaskan $H_0 = P = 0$, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar IPA siswa yang mengikuti les dan tidak. $H_1 = P \neq 0$, terdapat perbedaan yang signifikan nilai siswa yang mengikuti les dan tidak mengikuti les. Maka untuk menganalisis data dengan Tes “t” prosedurnya sebagai berikut:

Sebelum menghitung t_o dengan rumus yang sudah dijabarkan yaitu

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}\right)^2 + \left(\frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}\right)^2}} \quad (4)$$

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan terlebih dahulu ialah menghitung variabel X dan Y dengan perhitungan pada tabel berikut:

Tabel 6. Variabel X

Nilai Siswa (x)	Frekuensi (f)	FX	FX ²
90	1	90	8100
89	1	89	7921
87	1	87	7569
86	2	172	29586
85	5	425	180625
82	1	82	6724
80	3	240	57600

Jumlah	N= 14	$FX = 1185$	$FX^2 = 298125$
---------------	--------------	-------------------------------	-----------------------------------

Tabel 7. Variabel Y

Nilai Siswa (y)	Frekuensi (f)	FY	FY ²
88	1	88	176
84	2	168	28224
82	2	164	26896
80	1	80	6400
79	1	79	6241
78	4	312	97344
Jumlah	N= 11	$FX = 891$	$FY^2 = 165284$

Setelah perhitungan variabel X dan Y selesai selanjutnya adalah menghitung mean dan standar deviasi dari Variabel X dan Y.

a) Mean dan standar deviasi variabel X

Untuk mencari mean dari variabel X kita gunakan rumus M_x dengan $N= 14$, dan $fx = 1185$ maka mean dari variabel X adalah 84,64. Sedangkan standar deviasi dari variabel X dengan menggunakan rumus (2) menghasilkan 118.87.

b) Mean dan Standar Deviasi Variabel Y

Untuk mencari mean variabel Y kita gunakan rumus M_y dihasilkan nilai 81. Untuk mencari standar deviasi variabel Y kita gunakan rumus (3) menghasilkan 92. Setelah mengetahui masing-masing mean dan standar deviasi dari variabel X dan Y, selanjutnya menentukan t_o dengan rumus (4) dan perhitungan berikut:

$$t_o = 2,23$$

Dari proses perhitungan diatas dapat diketahui harga t_o dari data yang diperoleh adalah sebesar 2,23. Untuk mengetahui adakah signifikansi atau perbedaan hasil belajar pada siswa yang mengikuti les dan tidak mengikuti les pada mata pelajaran IPA, selanjutnya harga t_o tersebut di interpretasikan pada taraf signifikansi 5% dan pada taraf signifikansi 1% untuk t_{tabel} . Berhubung penelitian yang diambil adalah mengenai pengaruh les pada hasil belajar dengan menganalisis signifiknasi nilai PTS IPA KI-4 dari siswa yang mengikuti les dan tidak mengikuti les maka dalam menentukan nilai t_{tabel} menggunakan uji dua pihak. Langkah pertama untuk menentukan t_{tabel} adalah menentukan *Degree Of Freedom* (df). Untuk menentukan df menggunakan rumus:

$$df = N_x + N_y - 2 \text{ (2 diperoleh dari 2 variabel yang ada yaitu x dan y)}$$

$$df = (14 + 11) - 2$$

$$df = 23$$

df yang diperoleh yaitu 23. Selanjutnya diperoleh t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% pada uji dua arah adalah 2,069. Sedangkan untuk mengetahui hipotesis penelitian maka hasil dari t hitung

di bandingkan dengan t_{tabel} . Jika nilai t hitung $\geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dan jika t hitung $\leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat diketahui dengan t_o 2,23 pada taraf signifikansi 5% adalah $2,069 < 2,23$ dalam arti t_{tabel} lebih kecil dari nilai t hitung atau t hitung $\geq t_{tabel}$. Maka dari hasil analisis ini H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat signifiknasi nilai IPA siswa **ditolak**. Sedangkan H_1 yang menyatakan adanya signifiknasi nilai IPA siswa yang mengikuti les **diterima**.

Dengan ditolaknya H_0 maka dapat disimpulkan adanya signifiknasi nilai antara siswa yang mengikuti les dengan siswa yang tidak mengikuti les. Dengan itu pula, maka dapat disimpulkan jika les atau bimbingan belajar di luar jam sekolah ini mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Pengujian yang terkait dengan hubungan antara pengetahuan dan prestasi belajar juga dilakukan oleh Ahvan and Pour (2016) dan Laidra, Pullmann, dan Allik (2007). Ahvan and Pour (2016) memperkirakan wawasan 270 siswa sekolah menengah menggunakan instrumen jajak pendapat Douglas dan Damage yang terdiri dari 80 hal penjelasan. Hasil tinjauan ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan kritis ($p < 0,05$) antara pengetahuan dan prestasi belajar siswa sekolah menengah di Bandar Abbas. Wawasan siswa yang diperkirakan menggunakan instrumen Raven's Standard Moderate Networks berlaku untuk menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan prestasi belajar adalah hubungan yang positif dan besar ($p < 0,001$), sehingga cenderung disimpulkan bahwa wawasan adalah indikator yang layak dari prestasi belajar di semua kelas.

Dari penjelasan di atas, cenderung dianggap bahwa indikator ketuntasan belajar sangat penting untuk diperhatikan. Oleh karena itu, tinjauan ini berencana untuk melihat dampak dari faktor ketersediaan dan wawasan pembelajaran terhadap prestasi siswa. Spekulasi yang diajukan adalah adanya pengaruh status belajar dan wawasan terhadap prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan yaitu berupa dokumentasi hasil nilai belajar siswa kelas VIII MTs Jabal Noer TA 2020-2021 yang kemudian diolah dan dianalisis, hasilnya menunjukkan bahwa bimbingan belajar ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah hasil belajar mata pelajaran IPA. Hal ini terbukti dengan adanya signifikansi nilai antara siswa yang mengikuti les dengan siswa yang tidak mengikuti les dengan signifikansi 5%. Dari nilai $t_o = 2,23$ yang dibandingkan dengan t_{tabel} 2,069, maka t_o lebih besar dari pada t_{tabel} . Dengan ini maka H_0 yang menyatakan tidak adanya signifiknasi antara nilai siswa yang mengikuti les dengan siswa yang tidak mengikuti les ditolak. Ini berarti ada pengaruh les tersebut terhadap siswa yang mengikuti les pada mata pelajaran IPA

REFERENSI

- Ahvan, Y. R., & Pour, H. Z. (2016). The correlation of multiple intelligences for the achievement of secondary students. *Educational Research and Reviews*. 11(4), 141-145.
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Arief S. Sadiman. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Fauziyyah, Muthi dan Usmi, Karyani. 2017. "Kesejahteraan Siswa: Studi Komaratif Siswa Bedasar Keikutsertaan Kegiatan Tahfidz". *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2(2) : 195.
- Fauziyyah, Muthi dan Usmi, Karyani. 2017. "Kesejahteraan Siswa: Studi Komaratif Siswa Bedasar Keikutsertaan Kegiatan Tahfidz". *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 2(2) : 195.
- Gagne, R.M. (1977). *The Condition of Learning 3rd edition*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Sistem Intership Kependidikan Teori dan Praktek*. Bandung : Mandar Maju.
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Jensen, A.S. *The Nature of Intelligence and Its Relation to Learning*, *Journal of Research and Development in Education*, Vol. 12, Number 2, 1979
- Kazu, I.Y. (2009). *The effect of learning style on education and the teaching process*. *Journal of Social Sciences*. 5(2). 85-94.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Pemerintah No 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triastuti, N. J. (2016). *The influence of self directed learning readiness and self study on academic achievement of medical students*. *International Journal Innovation and Scientific Research*, 533-537. Diunduh dari <http://www.ijisr.issr-journals.org/abstract.php?article=IJISR-16-217-02>.
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1989
- Winkel. 2012. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi